

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan terciptanya peserta didik yang berkualitas. Guru menempati posisi strategis dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional.¹Oleh karena itu upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa adanya guru yang berkompeten, profesional, bermartabat, dan sejahtera. Guru sebagai pendidik profesional Menurut Muslich yaitu: dengan tugas utama “mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²

Guru menjadi subjek pembelajaran bagi siswa. Sebagai subjek pembelajaran, guru memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan siswa. Sementara sasaran pembelajaran adalah siswa yang merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, kemampuan guru mengendalikan kelas pembelajaran sangat penting. Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup

¹ A. Suradi, “*Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*”, Jurnal Mudarrisuna, Volume 7, No. 2 (2017), h. 247-266.

² Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h. 11.

dan berperan aktif di masyarakat.³

Jadi, agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan sikap, kemampuan merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran, evaluasi dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, paling tidak guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi. Hanya saja, masih banyak kasus di dunia pendidikan yakni masih banyak guru yang bermasalah dalam melaksanakan tugasnya. Akibatnya siswa tidak mampu menyerap apa yang disampaikan guru dan pembelajaran yang diselenggarakan tidak mencapai tujuannya. Di samping kurangnya kesadaran terhadap tugasnya, guru merupakan individu pribadi yang juga memiliki kelemahan.

Menurut Sanjaya diantara sifat-sifat negatif yang banyak ditemukan pada guru adalah sebagai berikut lekas marah dan berprasangka buruk, suka menyendiri dan kurang dewasa, haus penghormatan dan pujian orang lain, penggugup, bimbingan, ragu dan takut, serta mudah kecewa.⁴

Beberapa sifat tersebut dapat saja terjadi pada seorang

³ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 17.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,...h. 21.

tenaga pendidik, sebab sifat-sifat negatif tersebut sangat dipengaruhi oleh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut. Keterampilan dasar mengajar seorang guru dapat berupa keterampilan dalam bertanya, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Keterampilan guru akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keterampilan dasar mengajar guru menjadi faktor penarik siswa untuk aktif mengikuti proses belajar mengajar. Tetapi jika guru belum menguasai, maka akan menimbulkan persepsi buruk bagi siswa yang dapat menyebabkan mereka menjauh dari proses belajar mengajar tersebut.

Permasalahan pokok dalam kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar adalah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Roestiyah mengutarakan bahwa kedudukan dan kompetensi guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pemimpin, dan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengganti orang tua.⁵

Ketiga tugas tersebut di atas, merupakan tugas pokok guru yang harus diemban dan dilaksanakan dengan baik. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki perangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, di samping menguasai ilmu dan bahan pengajaran yang akan diajarkan.

Tim Departemen Agama RI mengungkapkan bahwa tugas kompetensi guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh. Dengan demikian, guru sebagai pendidik, memberikan bantuan terhadap

⁵ NK Roestiyah, *Masalah Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 38.

pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Sedangkan tugas guru yang lain pada hakikatnya merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan bidang umum lainnya.⁶

Menurut Ad. Rovijackers sebagaimana yang dikutip Suryosubroto, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru dengan melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar. Dengan hal ini, guru diharapkan mampu mengambil keputusan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik yang berkompentensi sesungguhnya sangat komplek, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru yang bertugas sebagai motivator, fasilitator, mediator serta administrator dan lain-lainnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.⁷

Kepala sekolah sebagai pemimpin di SMAN 1 Durenan yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah tersebut. Sehingga kepala sekolah dituntut untuk bisa memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dalam upaya guna mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sementara, dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMAN 1 Durenan bahwa kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran yang berkaitan dengan perangkat pengajaran, kegiatan pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Sehingga guru harus berusaha dengan sendirinya mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dan dapat berjalan sebagaimana mestinya.⁸

40. ⁶ Tim Departemen Agama, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Depag RI, 2001), h.

6. ⁷ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal

⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 27 Mei 2022.

Berdasarkan hasil studi awal di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, belum terlaksana dengan efektif. Karena kepala sekolah masih menyerahkan sepenuhnya kepada guru, tanpa memberikan bimbingan dan arahan dalam hubungannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sementara kepala sekolah sebagai supervisor dituntut memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang berkualitas. Sementara di sisi yang lain, hasil pengamatan yang ditemukan bahwa guru dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terdapat kekurangan, yakni ketika proses pembelajaran kondisi kelas dan siswa belum terkondisikan. Sebagai contoh, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, masih adanya siswa keluar-masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, sementara guru kurang menghiraukan kondisi tersebut.⁹

Dengan demikian, hasil observasi awal berkaitan dengan kegiatan guru dalam pembelajaran masih belum menunjukkan kemampuannya secara maksimal. Sehingga, dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukannya belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti kedisiplinan siswa dan konsentrasi siswa belajar belum tercapai. Dengan kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran, dan jika hal ini diabaikan akan lebih memberikan reputasi buruk bagi guru dan sekolah. Berdasarkan hasil studi awal di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul strategi peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajarannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁹ Hasil pengamatan pada tanggal 27 Mei 2022.

sehingga Pendidikan Agama Islam di sekolah bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan?
2. Bagaimana strategi peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang dihadapi Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan kegiatan kepala sekolah dapat digunakan sebagai acuan untuk memotivasi diri dalam meningkatkan profesionalisme pada pembelajaran PAI.
- b. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dengan selalu memberikan bimbingan, pengawasan dalam peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung, Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya guna menyelesaikan masalah yang timbul dalam masyarakat.

E. Penegasan istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Strategi: Strategi berarti suatu rencana yang telah direncanakan oleh pimpinan atau pemimpin untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Dalam konteks tersebut yang dimaksudkan usaha ialah usaha yang dilakukan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antara lain meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Menurut Quinn (1999:10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.¹⁰

¹⁰ Siagian.. *Pengertian Strategi*. (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia. 1995), hal 55.

- b. Guru PAI: Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai orang yang dipekerjakan (profesi atau pencahariannya) mengajar.¹¹

Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memiliki beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dilembaga pendidik sekolah.

- c. Kompetensi Guru: Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal.¹²
- d. Kualitas Pembelajaran: Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.¹³

2. Penegasan operasional

- a. Strategi

Adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

- b. Guru PAI

Adalah seorang tenaga pendidik yang ditugaskan untuk mengajar Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi II, 1995, Cet.4, hlm. 330.

¹² Undang undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005.

¹³ Prasetyo, kualitas Pembelajaran..., hal 12.

c. Kompetensi Guru

Meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

d. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari **“Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Durenan”** adalah cara dan bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru dan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan,

Terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka,

Terdiri dari: Deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan juga paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian,

Terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian,

Terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis

Data.

Bab V Pembahasan,

Terdiri dari: Penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sendiri yaitu tentang strategi guru yang digunakan untuk mengaasi kesulitan belajar santri di TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat, Tulungagung.

Bab VI Penutup

Terdiri dari: Kesimpulan dan saran. Pada akhir bagian laporan penelitian disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.